



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 8519-8528

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Sulang Rembang

Cahyo Puji Astuti<sup>1✉</sup>, Titik Haryati<sup>2</sup>, Endang Wuryandini<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang

Email: [cahyopujiastuti@gmail.com](mailto:cahyopujiastuti@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Sulang Rembang. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, dan orang tua sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah memberikan dampak positif dalam mendukung pembelajaran, manajemen data, serta keterlibatan siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital. Peran kepala sekolah sangat strategis dalam merancang kebijakan, memberikan pelatihan, serta memfasilitasi kolaborasi antar pemangku kepentingan. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan berbasis digital yang efektif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan digitalisasi pendidikan untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Teknologi Digital, Mutu Pendidikan, Kepala Sekolah*

## Abstract

This study aims to explore the utilization of digital technology in improving the quality of education at SMP Negeri 2 Sulang Rembang. Using a descriptive qualitative approach, this study involved the principal, vice principal, teachers, students, school committee and parents as the main informants. The results showed that the utilization of digital technology has had a positive impact in supporting learning, data management, and student engagement, although there are still obstacles such as limited infrastructure and digital literacy. The role of school principals is very strategic in designing policies, providing training, and facilitating collaboration between stakeholders. This research emphasizes the importance of synergy between government, schools and communities to create an effective digital-based education ecosystem. The findings are expected to serve as a reference for other schools in implementing education digitalization for sustainable quality improvement.

Keyword: *Digital Technology, Education Quality, Principal*

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mutu pendidikan mencakup pencapaian standar nasional yang meliputi berbagai aspek, seperti kompetensi lulusan, isi, proses, dan evaluasi pendidikan. Tilaar (2022) berpendapat bahwa mutu pendidikan tidak hanya terbatas pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terstruktur. Mulyasa (2023) menambahkan bahwa mutu pendidikan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan pentingnya keselarasan antara tujuan pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan standar yang ditetapkan.

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan sistem pendidikan dalam menghasilkan generasi yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, mutu pendidikan diukur dari pencapaian standar nasional yang mencakup aspek input, proses, dan output. Dalam hal ini, mutu pendidikan yang baik seharusnya mencerminkan keseimbangan antara sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, kompetensi pendidik, serta hasil belajar siswa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, di Indonesia, pencapaian mutu pendidikan yang optimal masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi manajerial maupun dalam penerapan teknologi di sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan adalah proses yang berkesinambungan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran, lingkungan sekolah, dan hasil pendidikan. Sallis (2021) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan usaha sistematis dan terencana melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Marzano (2023) menyarankan bahwa pencapaian mutu pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kurikulum, meningkatkan kompetensi pendidik, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Susilo (2022) juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan pendidikan berkualitas. Wahyudi (2023) menambahkan bahwa pengelolaan manajemen sekolah yang efisien dan efektif juga berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Mulyasa (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah memegang peranan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Soetopo (2023) juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah harus berperan sebagai manajer, inovator, dan motivator dalam pengelolaan pendidikan. Sudarwan Danim (2022) menambahkan bahwa kepala sekolah harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang mendukung tercapainya mutu pendidikan.

Masalah mutu pendidikan di Indonesia sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses teknologi dan kurangnya adaptasi terhadap perkembangan digital. Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dirasakan di SMP Negeri 2 Sulang Rembang, di mana penerapan teknologi digital dalam mendukung pembelajaran dan manajemen sekolah masih menemui hambatan, seperti terbatasnya infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru, dan rendahnya kesadaran tentang pentingnya teknologi digital. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang harus dilakukan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Proses ini melibatkan pengoptimalan berbagai aspek, termasuk teknologi digital yang kini menjadi kebutuhan utama dalam pendidikan modern. Garrison & Vaughan (2021) mendefinisikan teknologi digital sebagai seperangkat alat berbasis teknologi informasi yang memungkinkan distribusi dan akses informasi secara cepat dan efisien. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah pengelolaan data sekolah, serta membuka akses pembelajaran berbasis digital yang lebih inklusif.

Teknologi digital adalah seperangkat alat dan aplikasi berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Menurut Kemdikbudristek (2023), teknologi digital dalam pendidikan mencakup penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Vaughan (2022) berpendapat bahwa teknologi digital memberi kesempatan bagi siswa untuk mengakses pembelajaran berbasis multimedia yang lebih interaktif dan fleksibel. Harari (2023) menjelaskan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui media yang inovatif dan menarik. Sugiyanto (2023) menggarisbawahi pentingnya infrastruktur digital yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Marzano (2023), kepala sekolah harus merancang kebijakan yang mendorong integrasi teknologi dalam kurikulum. Mulyasa (2022) menambahkan bahwa kepala sekolah perlu memfasilitasi pelatihan bagi guru agar mereka lebih mampu menggunakan teknologi digital. Tilaar (2023) menekankan pentingnya kepala sekolah dalam membangun budaya inovasi di lingkungan sekolah untuk memastikan seluruh warga sekolah terbiasa dengan penggunaan teknologi. Sallis (2021) juga menyatakan bahwa kepala sekolah harus berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah dan sektor swasta, untuk menyediakan infrastruktur digital yang memadai. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 menguatkan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya teknologi untuk mendukung pembelajaran dan administrasi sekolah secara efisien.

Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan mutu pendidikan memerlukan peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Marzano (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan yang mendukung integrasi teknologi ke dalam kurikulum, memberikan pelatihan bagi guru, dan membangun budaya inovasi di sekolah. Di SMP Negeri 2 Sulang Rembang, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk mengatasi tantangan mutu pendidikan serta mengoptimalkan potensi siswa dan guru di era digital ini. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif dalam memanfaatkan teknologi digital, serta memberikan solusi bagi sekolah lain yang

menghadapi tantangan serupa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Harari (2022) di sekolah-sekolah menengah menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan mempercepat proses evaluasi pendidikan. Mutu pendidikan yang ideal di sekolah seharusnya mencerminkan pembelajaran yang inovatif, didukung dengan penggunaan teknologi yang relevan, dan melibatkan kolaborasi antara semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemerintah daerah. Menurut Hattie (2023), mutu pendidikan yang baik ditandai dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, akses teknologi yang merata, serta pengelolaan sekolah yang transparan. Hal ini relevan dengan upaya yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sulang Rembang, di mana sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

Temuan ini mendukung pentingnya penelitian di SMP Negeri 2 Sulang Rembang untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan melibatkan banyak pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan pihak swasta juga diperlukan untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai. Sadikin dan Hamidah (2023) menyatakan bahwa kolaborasi antara pemangku kepentingan sangat penting untuk keberhasilan penerapan teknologi digital di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran masing-masing pihak dalam mendukung program digitalisasi sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Sulang Rembang. Manfaat penelitian ini meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, efisiensi pengelolaan sekolah, dan peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 2 Sulang Rembang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

gambaran mendalam mengenai fenomena yang terjadi, khususnya tentang penerapan teknologi digital dalam konteks pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan proses yang terjadi dalam situasi kompleks. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kualitas pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mempelajari penerapan teknologi digital dalam aktivitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk menggali informasi tentang kebijakan, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi digital. Dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen kebijakan sekolah, laporan program digitalisasi, dan data pendukung lainnya. Untuk menjamin validitas data, teknik triangulasi diterapkan, yang menurut Moleong (2022) dapat dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (2021), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diorganisasikan, dikategorikan, dan dianalisis untuk menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai implementasi teknologi digital di SMP Negeri 2 Sulang Rembang serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di SMP Negeri 2 Sulang Rembang telah menunjukkan kemajuan signifikan meskipun masih ada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, peran kepemimpinan sekolah sangat penting dalam mendorong digitalisasi pendidikan. Kepala sekolah menyatakan bahwa kebijakan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi prioritas utama, yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur serta kesenjangan literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan siswa.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menambahkan bahwa penerapan teknologi digital dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum berbasis digital, termasuk pengembangan bahan ajar digital dan penggunaan platform pembelajaran daring. Sejalan dengan pandangan Spector (2022), teknologi digital memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilan penerapan ini memerlukan pelatihan intensif bagi guru untuk memastikan mereka dapat mengelola pembelajaran berbasis teknologi dengan efektif.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa teknologi digital juga digunakan dalam kegiatan kesiswaan, seperti sistem informasi siswa berbasis aplikasi untuk mencatat kehadiran, prestasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan temuan Reeves (2023), yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memperbaiki manajemen data siswa dan mempermudah komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Namun, kendala teknis seperti konektivitas internet yang belum merata menjadi hambatan dalam optimalisasi sistem tersebut.

Para guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa teknologi digital telah membantu memperkaya variasi metode pembelajaran, menggunakan platform seperti Google Classroom dan video pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi. Sesuai dengan Bates (2021), teknologi digital memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Namun, tidak semua guru merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi ini, dan literasi digital menjadi salah satu tantangan yang membutuhkan perhatian lebih melalui pelatihan berkelanjutan.

Siswa mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif, seperti kemudahan akses terhadap sumber belajar dan materi tambahan. Menurut Schunk (2022), teknologi digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Namun, beberapa siswa mengeluhkan ketidakmerataan perangkat digital yang dimiliki, yang menyebabkan kesenjangan dalam akses pembelajaran. Komite sekolah menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah dan masyarakat, untuk mendukung program digitalisasi di sekolah. Mereka percaya bahwa anggaran yang memadai dan kemitraan dengan pihak swasta dapat membantu menyediakan fasilitas teknologi yang lebih baik. Pandangan ini sejalan dengan Fullan (2023), yang menyebutkan bahwa kolaborasi multi-pihak sangat penting dalam keberhasilan transformasi digital di sekolah.

Orang tua siswa umumnya mendukung penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, tetapi mereka juga menyoroti perlunya pengawasan lebih ketat terhadap penggunaan teknologi di rumah. Staker (2023) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital harus diimbangi dengan pengawasan untuk mencegah dampak negatif seperti penyalahgunaan internet. Orang tua berharap sekolah dapat memberikan panduan literasi digital agar siswa dapat menggunakan teknologi secara bijak.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan semua pemangku kepentingan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program digitalisasi pendidikan di SMP Negeri 2 Sulang Rembang. Lave dan Wenger (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan ekosistem pendidikan yang kolaboratif, di mana semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah, memiliki peran aktif dalam proses tersebut. Di SMP Negeri 2 Sulang Rembang, kepala sekolah berperan penting dalam memfasilitasi kolaborasi ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan teknologi digital di SMP Negeri 2 Sulang Rembang menghadapi sejumlah kendala, langkah-langkah yang telah diambil menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemimpin sekolah yang visioner, guru yang terus belajar, siswa yang adaptif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi digital. Dengan upaya bersama, program digitalisasi di SMP Negeri 2 Sulang Rembang dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di SMP Negeri 2 Sulang Rembang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mendorong transformasi digital melalui kebijakan strategis, pelatihan guru, dan penyediaan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Para guru dan siswa mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan efektivitas proses belajar-mengajar. Meskipun demikian, keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital di kalangan sebagian guru dan siswa menjadi hambatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dukungan dari komite sekolah, orang tua, serta pemerintah juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan berbasis digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam mendukung penerapan teknologi digital di lingkungan sekolah. Dengan pengelolaan yang baik dan sinergi antara kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, serta pemangku kepentingan lainnya, program digitalisasi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Temuan ini tidak hanya relevan bagi SMP Negeri 2 Sulang Rembang, tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam pemanfaatan teknologi digital, yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bates, A. W. (2021). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Vancouver: Open Learning and Educational Support.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th Edition. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fullan, M. (2023). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2021). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Harari, Y. N. (2023). *21 Lessons for the 21st Century*. New York: Spiegel & Grau.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Marzano, R. J. (2023). *School Leadership That Works: From Research to Results*. Alexandria: ASCD.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reeves, T. C. (2023). *Interactive Learning Systems Evaluation*. New York: Routledge.
- Sallis, E. (2021). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Schunk, D. H. (2022). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson

Education.

- Staker, H. (2023). *Blended: Using Disruptive Innovation to Improve Schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudarwan Danim. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan: Peran Strategis Kepala Sekolah di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. R. (2022). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Vaughan, N. D. (2022). *The Digital Classroom: Harnessing Technology for Effective Teaching and Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wahyudi, A. (2023). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.